

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Karena itu, inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peran utama dan bagaimana guru mampu untuk memotivasi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi dan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai

positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam pembelajaran dapat dilakukan

Dalam proses belajar, khususnya pembelajaran SAINS akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya SAINS masih tergolong kurang. Memang kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar SAINS yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya saat guru menerangkan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pelajaran SAINS belum dapat dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan.

Dari dialog awal dengan guru kelas V di SD Negeri 106164 Sambirejo Timur, pada bulan September 2013 mengatakan umumnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini dilihat dari rendahnya keinginan siswa untuk bertanya dan berdiskusi, diketahui bahwa pada pelajaran IPA tersebut biasa diterapkan pembelajaran konvensional atau klasik. Selanjutnya dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa diperoleh gambaran hasil belajar siswa sebagai berikut ini:

Analisis Nilai IPA Siswa Kelas V

No	Tahun Ajaran	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					> KKM	< KKM
1	Semester I 2012/2013	Kognitif	37	70,00	21	16
2.	Semester II 2012/2013	Kognitif	34	75,00	12	22
3.	Semester I Tahun 2013/2014	Kognitif	32	75,00	11	18

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 37 orang siswa pada semester I tahun ajaran 2012/2013 terdapat sebanyak 21 orang siswa (56,75%) yang mendapat nilai tuntas. Pada semester II tahun ajaran 2012/2013 yang mendapat nilai tuntas sebanyak sebanyak 12 orang siswa (35,29%) dan pada semester I tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 11 orang siswa (37,93%) yang mendapat nilai tuntas. Dengan demikian maka secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama tiga semester sebelumnya terlihat belum mencapai tingkat ketuntasan sesuai taraf 80%.

Pembelajaran dirasakan berpusat pada guru (*teacher oriented*) dengan maksud membantu siswa agar lebih aktif dan dapat menguasai materi pelajaran. Pada pembelajaran konvensional, guru menuangkan pengetahuan yang dimiliki dengan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan tanpa adanya interaksi timbal balik sehingga siswa kurang termotivasi. Selain ceramah, guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran adapun yang menjadi faktor turunnya motivasi siswa adalah guru jarang menciptakan suasana belajar yang berbeda. Siswa masih kesulitan dalam mempelajari SAINS. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman konsep secara matang serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Siswa hanya menerima pembelajaran tanpa menerapkan pengetahuan awal dari materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini membuat siswa terkadang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru atau penguasaan materi pelajaran hanya sedikit yang terserap oleh siswa. Belajar yang efisien juga dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada diri siswa, sehingga kegiatan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Meningkatkan Motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Saat terjadi pembelajaran guru kurang memotivasi siswa
4. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran SAINS
5. Siswa masih kesulitan dalam mempelajari SAINS karena guru belum menggunakan metode yang baik

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifatnya di SD Negeri 106164 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil dari pelaksanaann penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi siswa, Diharapkan dengan adanya pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat merangsang siswa agar lebih bersemangat/termotivasi dalam belajar serta aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui strategi dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, sehingga menjadi masukan bagi guru dan calon guru tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses belajar mengajar SAINS.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan prestasi pendidikan pada aktivitas belajar yang berlangsung di sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dimasa yang akan datang.
5. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas